

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terputusnya jaringan kontinuitas pada tulang, yang hanya ditentukan oleh jenis dan luasnya, disebut fraktur, atau patah tulang (Soehadi & Sragen, 2024). Fraktur tulang dapat terjadi karena tekanan yang berlebihan dari benda keras, seperti hantaman langsung, memuntir dengan cepat, kontraksi otot yang berlebihan, dan kekuatan yang dapat meremukkan tulang. Penyebab utama fraktur adalah trauma tunggal, seperti benturan, terjatuh, dislokasi, posisi tidak teratur atau miring, pemukulan, penarikan atau terjadinya kelemahan abnormal pada tulang. Fraktur dapat menyebabkan perubahan pada bagian tubuh yang terluka, mengganggu karena rasa sakit dan nyeri.

Faktor-faktor seperti kekuatan, sudut, dan tenaga, serta kondisi jaringan lunak di sekitar tulang menentukan kemungkinan terjadinya fraktur. Fraktur terbuka adalah fraktur yang merusak jaringan kulit sehingga fragmen tulang terhubung ke dunia luar, sedangkan fraktur tertutup tidak merusak jaringan kulit. Pasien yang mengalami fraktur di rumah sakit sering mengalami masalah seperti edema atau bengkak, nyeri, kekurangan perawatan diri, penurunan kekuatan otot, dan penurunan aktivitas sehari-hari (Elsevier & Cannada, 2020).

Latar belakang perawatan fraktur di rumah sakit sangat penting karena fraktur, atau patah tulang, merupakan kondisi yang sering terjadi akibat trauma fisik, seperti kecelakaan lalu lintas, jatuh, atau cedera olahraga.

Pencegahan komplikasi lebih lanjut, seperti malunion (penyambungan tulang yang tidak sempurna), infeksi, atau bahkan disabilitas permanen memerlukan penanganan yang cepat dan tepat. Perawatan fraktur di rumah sakit biasanya melibatkan berbagai tahapan, termasuk diagnosis awal menggunakan metode pencitraan seperti X-ray, CT scan, atau MRI. Setelah diagnosis, dokter ortopedi akan menentukan jenis perawatan yang tepat, yang bisa berupa perawatan konservatif seperti penggunaan gips atau brace, atau intervensi bedah untuk mengembalikan posisi tulang yang patah dan menstabilkannya dengan penggunaan plat, sekrup, atau batang logam.

Perawatan fraktur juga melibatkan manajemen nyeri yang efektif serta rehabilitasi fisik untuk memastikan pemulihan fungsi tulang yang optimal. Di rumah sakit, ketersediaan fasilitas medis yang lengkap dan tim medis yang terlatih menjadi faktor krusial untuk memberikan perawatan yang berkualitas tinggi dan mengurangi risiko komplikasi. Dengan peningkatan angka kecelakaan dan populasi yang menua, kejadian fraktur diperkirakan akan terus meningkat. Oleh karena itu, sistem perawatan fraktur di rumah sakit perlu terus ditingkatkan untuk menghadapi tantangan ini, baik dari segi teknologi medis maupun keahlian tenaga medis.

Badan kesehatan dunia World Health of Organization (WHO) tahun 2020 menyatakan bahwa Insiden Fraktur semakin meningkat mencatat terjadi fraktur kurang lebih 13 juta orang dengan angka prevalensi sebesar 2,7%. Kurang lebih 15 juta orang dengan angka prevalensi 3,2% kasus fraktur terjadi pada tahun 2019 dan pada tahun 2018 menjadi 21 juta orang dengan angka prevalensi 3,8% diakibatkan Insiden lalu lintas (Utomo et al., 2023).

Diambil dari data di Indonesia terdapat 236 orang (1,7%) kasus fraktur dari 1,775 orang (3,8%) dalam 14.127 kasus trauma benda tajam atau benda tumpul. Dan 6,2% angka kejadian pada fraktur terjadi di Jawa Timur (RISKESDES, 2022).

Hampir setengah dari seluruh kasus fraktur yang ditangani di Rumah Sakit Daerah Balung pada tahun 2018 dan 2019 mengalami nyeri. Terapi farmakologi dan non farmakologi diberlakukan untuk mengurangi rasa nyeri yang dialami pasien, seperti kompres, massage, relaksasi, terapi musik, murottal, imajinasi yang dipandu, dan distraksi (Rahmat et al., 2023). Teknik relaksasi adalah terapi non farmakologi yang membantu seseorang mengendalikan diri ketika mereka merasa nyeri. Ini dapat digunakan pada orang yang sehat atau sakit, dan tidak memiliki resiko membahayakan pasien secara signifikan. Namun, teknik ini kerap diaplikasikan dalam upaya penanganan nyeri yang disebabkan oleh fraktur dan tidak memiliki efek samping (Hastomo & Suryadi, 2019).

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis memusutkan untuk mengkaji kasus ini dalam suatu asuhan keperawatan dengan judul **“Asuhan Keperawatan Pada Pasien Fraktur Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Diruang Mawar Rs Daerah Balung Jember”**.

1.2 Batasan Masalah

Karya tulis ilmiah ini difokuskan pada asuhan keperawatan pada pasien dengan kasus atau masalah nyeri akut.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan diterapkan pada Pasien yang mengalami kasus nyeri akut?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mendeskripsikan asuhan keperawatan pasien yang mengalami fraktur dengan nyeri akut.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hasil pengkajian keperawatan pada kasus pasien fraktur dengan nyeri akut di Ruang Mawar RS Daerah Balung
2. Mengidentifikasi hasil diagnosis keperawatan pada pasien yang mengalami fraktur disertai nyeri akut di Ruang Mawar RS Daerah Balung
3. Menganalisis hasil rencana asuhan keperawatan pasien dengan kasus fraktur disertai nyeri akut diruang akut di Ruang Mawar RS Daerah Balung
4. Mengidentifikasi hasil implementasi keperawatan pasien dengan kasus fraktur disertai nyeri akut di Ruang Mawar RS Daerah Balung.
5. Menganalisa hasil evaluasi keperawatan pada pasien dengan fraktur disertai nyeri akut di Ruang Mawar RS Daerah Balung.

1.5 Manfaat

1.5.1 Teoritis

Karya tulis ilmiah ini dibuat dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan dalam menerapkan asuhan keperawatan pasien dengan kasus fraktur disertai nyeri akut. Ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan sebagai bahan pertimbangan untuk memperdalam pengetahuan dan bahan ajar tentang keperawatan pada pasien dengan kasus fraktur disertai nyeri akut.

1.5.2 Praktis

Karya ilmiah terakhir ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi perawat dalam upaya peningkatan layanan keperawatan mereka, khususnya dalam penanganan pasien yang mengalami fraktur disertai nyeri akut. Diharapkan juga dapat memberikan tambahan wawasan kepada pasien serta keluarga mereka tentang intervensi keperawatan fraktur yang lebih baru dan berdasarkan bukti.